

## **ZONA INTERGIRITAS DIKAMPUS: SUDAHKAH EFEKTIF?**

**Izmi Novriyanti**

[izminovriyanti@gmail.com](mailto:izminovriyanti@gmail.com)

Poltekkes Kemenkes Riau

### **1. PENDAHULUAN**

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berintegritas serta berkontribusi terhadap pembangunan bangsa (Panjaitan & Panjaitan, 2025; Ulum et al., 2025). Dalam konteks reformasi birokrasi di Indonesia, pemerintah mendorong penerapan Zona Integritas (ZI) di berbagai lembaga, termasuk institusi pendidikan tinggi, sebagai upaya untuk menciptakan tata kelola organisasi yang transparan, akuntabel, dan bebas dari praktik korupsi (Prasetio et al., 2023; Hidayah et al., 2023). Program ini bertujuan membangun budaya kerja yang menjunjung tinggi nilai integritas serta meningkatkan kualitas pelayanan publik di lingkungan kampus (Mahardhika et al., 2023; Hardiyanti et al., 2023). Melalui implementasi ZI, perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi contoh institusi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki sistem pengelolaan yang bersih dan profesional (Salahudin et al., 2019; Prihatini et al., 2025).

Namun, dalam praktiknya, penerapan Zona Integritas di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun kebijakan ini telah diterapkan di banyak kampus, tingkat efektivitasnya masih bervariasi (Ranu et al., 2024; Kurnia et al., 2025). Hambatan seperti kurangnya pemahaman sivitas akademika terhadap nilai integritas, lemahnya pengawasan internal, serta kecenderungan implementasi yang bersifat administratif dapat mengurangi dampak nyata dari program tersebut (Prasetio et al., 2023; Widyastuti & Setiawan, 2023). Selain itu, integritas di lingkungan kampus tidak hanya berkaitan dengan aspek birokrasi, tetapi juga mencakup etika akademik, transparansi penelitian, serta kejujuran dalam proses pembelajaran (Agustina et al., 2025; Ulum et al., 2025).

Oleh karena itu, pembahasan mengenai efektivitas Zona Integritas di perguruan tinggi menjadi penting untuk dilakukan. Evaluasi terhadap implementasi program ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana ZI mampu mendorong terciptanya budaya integritas dan tata kelola yang baik di lingkungan akademik (Ranu et al., 2024; Hidayah et al., 2023). Dengan memahami keberhasilan maupun tantangan yang dihadapi, diharapkan perguruan tinggi dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam membangun lingkungan kampus yang

berintegritas serta berkontribusi pada upaya pencegahan korupsi di masyarakat (Salahudin et al., 2019; Prihatini et al., 2025).

## **2. PERNYATAAN OPINI / TESIS**

Zona Integritas di perguruan tinggi pada dasarnya merupakan langkah strategis dalam mewujudkan tata kelola kampus yang transparan, akuntabel, dan bebas dari praktik korupsi. Namun, efektivitas implementasinya masih perlu dipertanyakan karena dalam banyak kasus program ini lebih berfokus pada pemenuhan aspek administratif dan pencapaian predikat formal seperti Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) daripada membangun budaya integritas yang benar-benar tertanam di kalangan sivitas akademika. Oleh karena itu, agar Zona Integritas dapat memberikan dampak nyata, perguruan tinggi tidak hanya perlu menjalankan kebijakan secara struktural, tetapi juga harus menginternalisasikan nilai-nilai integritas melalui pendidikan, keteladanan pimpinan, serta partisipasi aktif seluruh elemen kampus.

## **3. ARGUMEN ILMIAH**

### **3.1. Implementasi Zona Integritas Sering Masih Bersifat Administratif**

Salah satu tantangan utama dalam penerapan Zona Integritas di perguruan tinggi adalah kecenderungan implementasinya yang masih berfokus pada aspek administratif dan pemenuhan indikator formal. Program Zona Integritas pada dasarnya dirancang untuk membangun sistem tata kelola yang transparan, akuntabel, serta bebas dari praktik korupsi melalui reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa di sejumlah perguruan tinggi, penerapan ZI lebih diarahkan pada pemenuhan dokumen, laporan, serta indikator penilaian untuk memperoleh predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) atau Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Kondisi ini berpotensi membuat program hanya menjadi simbol administratif tanpa perubahan budaya organisasi yang signifikan. Penelitian Widyastuti dan Setiawan (2023) menunjukkan bahwa meskipun implementasi ZI mampu meningkatkan aspek akuntabilitas dan layanan administrasi di universitas, keberhasilan tersebut masih bergantung pada komitmen nyata pimpinan dan internalisasi nilai integritas dalam praktik kerja sehari-hari.

### **3.2. Rendahnya Internalisasi Nilai Integritas di Kalangan Civitas Akademika**

Efektivitas Zona Integritas juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan internalisasi nilai integritas di kalangan sivitas akademika. Integritas tidak hanya berkaitan dengan sistem birokrasi, tetapi juga dengan perilaku individu seperti kejujuran akademik,

transparansi penelitian, serta etika dalam proses pembelajaran. Penelitian Masitoh, Wahyudi, dan Wicaksono (2025) menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap konsep Zona Integritas masih beragam, bahkan sebagian mahasiswa belum memahami tujuan dan prinsip dasar dari kebijakan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan ZI belum sepenuhnya terintegrasi dengan budaya akademik di kampus. Oleh karena itu, penguatan pendidikan antikorupsi dan nilai integritas melalui kurikulum, kegiatan kemahasiswaan, serta keteladanan dosen menjadi faktor penting agar program Zona Integritas tidak hanya berhenti pada kebijakan institusional.

### **3.3. Zona Integritas Tetap Memiliki Potensi Besar dalam Meningkatkan Tata Kelola Perguruan Tinggi**

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, penerapan Zona Integritas tetap memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas tata kelola perguruan tinggi. Program ini mendorong transparansi, akuntabilitas, serta peningkatan kualitas pelayanan akademik dan administratif kepada mahasiswa maupun masyarakat. Penelitian Kurnia, Sholeh, dan Ruslan (2025) menunjukkan bahwa implementasi Zona Integritas di lingkungan fakultas dapat meningkatkan standar pelayanan publik serta mendorong penguatan sistem pengawasan internal. Selain itu, integrasi pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi juga dinilai efektif dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas dan bertanggung jawab sebagai calon pemimpin masa depan (Ulum et al., 2025). Dengan demikian, apabila diterapkan secara konsisten dan didukung oleh partisipasi seluruh sivitas akademika, Zona Integritas dapat menjadi instrumen penting dalam membangun budaya antikorupsi di lingkungan pendidikan tinggi.

## **4. DISKUSI / IMPLIKASI**

Mengenai efektivitas Zona Integritas di perguruan tinggi memiliki implikasi penting bagi pengembangan tata kelola pendidikan tinggi, kebijakan publik, serta pembangunan budaya antikorupsi di masyarakat.

1. **Sisi Kebijakan Pendidikan Tinggi** yaitu evaluasi terhadap implementasi Zona Integritas dapat membantu pemerintah dan pengelola perguruan tinggi memperbaiki strategi reformasi birokrasi di lingkungan akademik. Penelitian menunjukkan bahwa pembangunan Zona Integritas dapat mendorong peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelayanan publik di institusi pendidikan apabila didukung

oleh sistem pengawasan dan komitmen organisasi yang kuat (Hidayah, Esha, & Fikri, 2023). Oleh karena itu, kebijakan ini perlu diarahkan tidak hanya pada pemenuhan indikator administratif, tetapi juga pada perubahan budaya organisasi yang lebih mendalam.

2. **Konteks Pengembangan Budaya Integritas** yaitu perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai lembaga pembentuk karakter generasi muda. Integrasi nilai-nilai antikorupsi dalam kurikulum, kegiatan akademik, serta budaya organisasi kampus dapat membentuk mahasiswa yang memiliki kesadaran etika dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya integritas dan mendorong terbentuknya perilaku yang lebih jujur serta bertanggung jawab dalam kehidupan akademik maupun profesional (Zulaiha, Hernawan, & Dewi, 2025; Ulum et al., 2025). Dengan demikian, keberhasilan Zona Integritas tidak hanya berdampak pada tata kelola kampus, tetapi juga pada pembentukan karakter generasi masa depan.
3. **Perspektif Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Praktik Kelembagaan** yaitu kajian mengenai Zona Integritas di perguruan tinggi membuka peluang penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara tata kelola institusi, pendidikan antikorupsi, dan pembentukan budaya integritas. Model tata kelola universitas yang berbasis integritas dapat menjadi pendekatan baru dalam studi administrasi publik dan manajemen pendidikan tinggi (Salahudin, Nurmandi, & Fajar, 2019). Selain itu, berbagai studi juga menunjukkan bahwa penguatan budaya integritas di sektor pendidikan merupakan salah satu strategi jangka panjang yang efektif dalam upaya pencegahan korupsi di tingkat nasional (Lukito, 2016). Dengan demikian, penerapan Zona Integritas di perguruan tinggi tidak hanya relevan bagi pengelolaan institusi pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sistem integritas nasional dan penguatan tata kelola yang bersih di Indonesia.

## 5. PENUTUP

Zona Integritas di perguruan tinggi merupakan salah satu upaya strategis dalam mendukung reformasi birokrasi dan membangun tata kelola pendidikan tinggi yang transparan, akuntabel, serta bebas dari praktik korupsi. Namun, berdasarkan berbagai kajian

ilmiah, efektivitas implementasi program ini masih menghadapi tantangan, terutama ketika pelaksanaannya lebih berfokus pada pemenuhan indikator administratif daripada pembentukan budaya integritas yang nyata di lingkungan akademik. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan Zona Integritas di kampus tidak hanya ditentukan oleh kebijakan formal atau pencapaian predikat tertentu, tetapi juga oleh sejauh mana nilai-nilai integritas benar-benar diinternalisasikan dalam perilaku sivitas akademika dan sistem tata kelola perguruan tinggi.

Sebagai solusi, perguruan tinggi perlu memperkuat implementasi Zona Integritas melalui beberapa langkah strategis. Pertama, meningkatkan internalisasi nilai integritas melalui pendidikan antikorupsi, etika akademik, dan keteladanan pimpinan kampus. Kedua, memperkuat sistem pengawasan dan transparansi dalam pengelolaan administrasi, penelitian, dan pelayanan publik di lingkungan kampus. Ketiga, mendorong partisipasi aktif seluruh sivitas akademika, termasuk mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, dalam membangun budaya integritas secara kolektif. Dengan langkah-langkah tersebut, Zona Integritas tidak hanya menjadi program formal dalam reformasi birokrasi, tetapi juga dapat berkembang menjadi fondasi kuat bagi terciptanya lingkungan perguruan tinggi yang berintegritas dan berkontribusi positif bagi pembangunan masyarakat.

## REFERENSI

- Agustina, L., SeTin, S. T., & Debbianita, D. (2025). University mission statements and anti-fraud disclosures: Public vs private universities in Indonesia. *Journal of Financial Crime*.
- Hardiyanti, W. E., Rawanti, S., & Setiyowati, E. (2023). Snapshot of the quality of public service in supporting the integrity zone. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1245–1254.
- Hidayah, K., Esha, M. I., & Fikri, S. (2023). The regulation model of public services based on the integrity zone in the religious higher education in Indonesia. *Widya Yuridika*, 6(1), 1–12.
- Kapti, P. T. E., Kamil, M., & Salahudin, S. (2019). Implementation of the integrity zone development program towards a corruption-free area and a clean bureaucratic serving region. *Journal of Local Government Issues*.
- Kurnia, A. R., Sholeh, S., & Ruslan, U. (2025). Evaluation of integrity zones in public services at the Faculty of Law, Universitas Singaperbangsa Karawang. *Research Horizon*, 5(1), 1–10.
- Mahardhika, V., Larasati, D. A., & Hidayat, M. F. (2023). Improving the quality of public services in universities to achieve integrity zone of corruption-free area. In *Proceedings*

*of the International Joint Conference on Arts and Humanities. Atlantis Press.*

- Panjaitan, A. C. D., & Panjaitan, T. F. (2025). From campus to the public arena: Institutional education as the vanguard of anti-corruption efforts. *Indonesian Journal of Civic and Legal Education*.
- Prasetio, J. E., Astuti, W. T., Susanto, A. A., & Ladiqi, S. (2023). Improving the accountability of zones of integrity towards anti-corruption and public service.
- Prihatini, E. N., Mayarni, M., As'ari, H., & Zulkarnaini, Z. (2025). Agile governance dan zona integritas di perguruan tinggi: Respons lingkungan sosial kampus terhadap reformasi birokrasi. *Anterior Jurnal*, 24(2), 145–156.
- Ranu, M. E., Hermanto, F. Y., & Susilowati, F. D. (2024). Implementation of integrity zones in educational institutions: Problems and readiness for innovation. *International Journal of Educational Organization and Leadership*.
- Salahudin, S., Nurmandi, A., & Fajar, M. (2019). Developing integrity university governance model in Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Higher Education*.
- Ulum, B., Astutik, L. S., Janattaka, N., Zaini, M., & Riswadi, R. (2025). Towards campus integrity: Integrating anti-corruption education with Islamic religious education. *Fahima Journal of Islamic Studies*.
- Widyastuti, A., & Setiawan, A. B. (2023). The implementation of zona integritas in promoting accountability at Universitas Negeri Semarang. *Journal of Economic Education*, 12(2), 152–160.